

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius di SMA Al Firdaus Sukoharjo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan dalam Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius siswa di SMA Al Firdaus Sukoharjo.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru menyusun modul yang mencakup capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan asesmen.

Capaian pembelajaran, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi profil lulusan di akhir fase. Guru mempelajari CP agar tahu kompetensi akhir apa yang harus dicapai siswa di fase SMA. Tujuan pembelajaran, dituliskan dalam bentuk perilaku yang diamati dan diukur. Guru menurunkan CP menjadi TP dengan memperhatikan karakteristik siswa, materi pelajaran, dan konteks pembelajaran.

Alur tujuan pembelajaran, susunan urutan TP yang sistematis dari sederhana ke kompleks, sehingga membentuk peta jalan dalam satu semester. Guru menyusun ATP dengan menata TP agar siswa belajar bertahap.

Asesmen, proses penilaian untuk mengetahui ketercapaian TP dan CP oleh siswa. Ada 2 asesmen yaitu formatif untuk memantau proses belajar dan sumatif untuk menilai hasil akhir. Guru merancang asesmen yang selaras dengan TP.

2. Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius siswa di SMA Al Firdaus Sukoharjo.

Implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, namun hanya pada aspek kompetensi. Gaya belajar dan minat bakat belum diterapkan.

Integrasi nilai religious dalam tujuan kurikulum, membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Pengembangan materi PAI yang kontekstual, materi yang dikembangkan bukan sekedar teori, tetapi juga kontekstual dengan kehidupan siswa.

Strategi dan metode pembelajaran aktif, model keteladanan, pembiasaan, project based learning (PJBL), diskusi nilai.

Integrasi dengan kegiatan sekolah, intrakurikuler (pembelajaran di kelas), kokurikuler (kegiatan pendukung seperti pesantren kilat, kajian ramadhan), ekstrakurikuler (rohis, qira'ah, hadrah)

Asesmen karakter religious, penilaian PAI bukan hanya ujian tulis, tetapi juga penilaian sikap dan praktik ibadah. Contoh asesmen observasi, portofolio, proyek.

Kolaborasi dengan orang tua dan lingkungan, pembentukan karakter religious tidak hanya di sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga. Contoh mengajak orang tua memantau ibadah anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan karakter religius siswa SMA Al Firdaus Sukoharjo, berikut saran penulis untuk kemajuan dan perkembangan SMA Al Firdaus Sukoharjo kedepannya dengan harapan agar bermanfaat bagi:

1. Kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik dengan menawarkan kegiatan yang produktif dan memberikan pelatihan dan pembinaan agar guru lebih memahami manfaat dan kelemahan dari proses pembelajaran yang telah diterapkan.
2. untuk menjadikan pembelajaran habituasi yang baik dan terus meningkatkan kemampuan mereka sebagai upaya mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan kurikulum merdeka melawan miskonsepsi yang selama ini terjadi di ruang kelas, sekolah, dan universitas.

3. Siswa di SMA Al Firdaus Sukoharjo membutuhkan bimbingan terus menerus tentang penerapan kurikulum merdeka dalam bidang Pendidikan Agama Islam agar mereka lebih termotivasi dan dapat mengamalkan pengetahuan mereka dalam kehidupan.